

## Peningkatan Pendapatan Ibu-ibu Rumah Tangga di Ngebel Melalui Kerajinan Bunga Pinus

Muhammad Hanif<sup>\*1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Muryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PIPS, Pascasarjana Universitas PGRI Madiun

### ABSTRAK

Desa Ngebel, Ponorogo memiliki wilayah hutan pinus yang sangat luas. Masyarakat yang masih bergantung terhadap hasil hutan mengalami ketidakstabilan ekonomi. Ditambah dengan pekerjaan ke hutan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki atau kepala rumah tangga sehingga para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap menggantungkan kebutuhan kepada kepala rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat menggunakan metode *community development practice*, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada para ibu rumah tangga untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi hutan salah satunya adalah potensi bunga pinus. Melalui kerajinan yang dibuat maka hal tersebut dapat memberikan tambahan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga. Sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga.

### ABSTRACT

Ngebel Village, Ponorogo has a very large pine forest area. Communities that are still dependent on forest products experience economic instability. In addition, work in the forest is work done by men or the head of the household so that housewives who do not have a permanent job depend on the head of the household for their needs. Community empowerment uses the *community development practice* method, which aims to transfer knowledge and technology to housewives to be creative and innovative in utilizing forest potential, one of which is the potential of pine cones. Through crafts that are made, this can provide additional income for housewives. So that it can help the household economy.

### KATA KUNCI

Bunga Pinus;  
Kerajinan; Ngebel

### KEYWORDS

*craft; Ngebel;  
pine cones,*

## Pendahuluan

Desa Ngebel Kabupaten Ponorogo merupakan kawasan desa wisata yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain dari wisata air telaganya yang menjadi tempat favorit masyarakat Ponorogo untuk bersantai, terdapat juga wisata alam yang berada di sebagian kawasan hutan. Wilayah hutan yang cukup luas dijadikan masyarakat sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak heran juga jika sebagian besar masyarakat di desa tersebut berprofesi sebagai petani. Hasil kayu, buah, dan sayur-sayuran menjadi komoditas utama hasil panen masyarakat Desa Ngebel.

Banyaknya masyarakat yang masih menggantungkan hidup dari hasil hutan tersebut menjadikan masyarakat mengalami perekonomian yang kurang stabil, hal tersebut dapat memicu kenaikan angka kemiskinan (Hastin & Siswadi, 2021). Disatu sisi, pekerjaan di hutan tersebut condong dilakukan oleh para laki-laki sebagai kepala keluarga. Sehingga sebagian besar para istri berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Belum adanya aktivitas produktif yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga tentunya menjadi beban perekonomian dalam rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat menjadi salah satu upaya yang tepat dalam membantu peningkatan pendapatan rumah tangga.

Salah satu upayanya adalah dengan pelatihan kerajinan tangan. Menurut penelitian Anggraini dkk., (2019) pelatihan ini berguna untuk memberikan edukasi kepada para ibu rumah tangga agar kreatif dan inovatif. Konsep ini selaras dengan konsep berwirausaha yaitu kreatif ialah

**CONTACT:** Muhammad Hanif  hanif@unipma@ac.id

© 2023 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



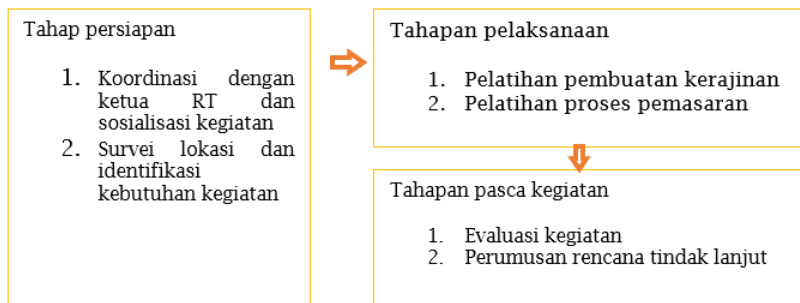
memperkenalkan sesuatu atau sesuatu yang belum pernah digunakan sebelumnya. Dalam praktiknya, ide kreatif mungkin melibatkan upaya menghubungkan dua atau lebih ide secara langsung (Mustanir, 2019). Kreativitas adalah usaha untuk menemukan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sebelumnya. Inovasi adalah proses menemukan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru pada situasi/kondisi yang belum ada dan belum terpikirkan sebelumnya. Dengan kata lain inovasi adalah bagaimana memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang dapat menambah atau menciptakan nilai yang bermanfaat baik secara sosial maupun ekonomi (Mustanir, 2019).

Salah satu bahan dasar kerajinan tangan yang akan digunakan adalah bunga yang berasal dari pohon pinus atau biasa disebut sebagai bunga pinus. Bunga pinus ini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari banyak bunga pada umumnya yang memiliki tekstur lembut dan dapat layu (Purnomo dkk., 2021). Bunga pinus cenderung bertekstur seperti kayu, yang unik dan tidak mudah patah atau lapuk. Sehingga dapat dijadikan sebagai kerajinan yang dapat bernilai ekonomis, dengan kelebihan awet dan asri (Hantono dkk., 2016).

Berdasarkan penjabaran diatas, adapun target luaran dari pelatihan ini yaitu a) para ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang sumber daya alam hutan terutama bunga pinus, dan b) para ibu rumah tangga memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan berbagai produk kerajinan tangan dari bunga pinus serta proses pemasarannya melalui media sosial. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menambah pendapatan masyarakat Desa Ngebel.

## Metode

Metode pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *community development practice*, yang berorientasi kepada usaha pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan serta interaksi langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri (Vincent, 2009). Pelaksanaan pelatihan dilakukan antara pelaksana kegiatan dengan kelompok sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga di RT 02 RW 02 Dukuh Sobo, Desa Ngebel, Kabuoaten Ponroogo. Waktu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-25 Desember 2022 melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap persiapan, koordinasi dengan ketua RT setempat dan penyampaian sosialisasi kegiatan kepada ketua RT, yang kemudian diteruskan kepada masyarakat melalui WAG intern RT 02 RW 02 Dukuh Sobo, Desa Ngebel. Adapun identifikasi kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan

Nama Barang	Jumlah	Harga
Bunga pinus	Menyesuaikan	Rp. 0 (gratis)
Pot tanah liat	7	Rp. 35.000
Politur kayu	1	Rp. 12.500
Sterofom/ gabus bekas	Menyesuaikan	Rp. 0 (gratis)
Alat lem tembak	1	Rp. 13.000
Lem tembak	2	Rp. 2.000
Tusuk gigi	1 wadah	Rp. 2.500
Total modal awal		Rp. 65.000

\* Untuk pembiayaan modal awal berasal dari Rp. 30.000 kas RT setempat dan Rp. 35.000 dari pelaksana kegiatan.

- b. Tahap pelaksanaan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para ibu rumah tangga dalam mempercantik bunga pinus sehingga dapat bernilai ekonomis. Sedangkan pelatihan untuk proses pemasaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara berjualan atau promosi khususnya melalui media sosial seperti WA dan Shopee.
- c. Tahap pasca kegiatan pelatihan ialah evaluasi dan perencanaan tindak lanjut yang dilaksanakan pada 25 Desember 2022. Adapun tolak ukur yang dijadikan pembuktian keberhasilan pemberdayaan ini adalah usaha para ibu-ibu rumah tangga untuk berkelanjutan dalam membuat kerajinan dari bunga pinus dan laba hasil penjualan.

## Hasil dan Pembahasan

Berawal dari tidak adanya kegiatan produktif para ibu rumah tangga, maka dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membuat para ibu rumah tangga semangat untuk produktif guna mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan waktu luang. Persiapan utama yang dilakukan adalah koordinasi dan sosialisasi terhadap ketua RT setempat yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 bertempat di rumah ketua RT. Kemudian survei lokasi dan identifikasi kebutuhan dilaksanakan pada 21 Desember 2022. Berdasarkan hasil survei, menunjukkan bahwa potensi bunga pinus di tempat ini sangat banyak sehingga dapat menunjang suplai kebutuhan pokok pembuatan kerajinan.



Gambar 2. Koordinasi & Sosialisasi Kegiatan Kepada Ketua RT



Gambar 3. Survei Lokasi Sumber Daya Bunga Pinus

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kerajinan dari bunga pinus dilaksanakan pada 22 Desember 2022. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan bunga pinus ini yakni cukup mudah yaitu:

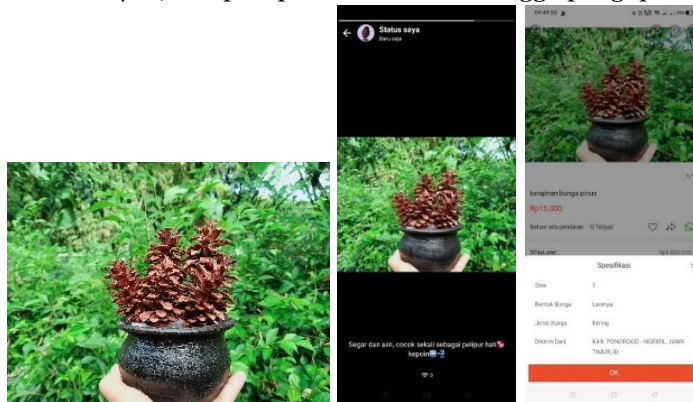
1. Bunga pinus dicuci dan dipelitur kayu, lalu di keringkan.
2. Tusukan tusuk gigi pada bagian bawah bunga pinus sebagai batang penyangga.
3. Masukkan *sterofom* pada pot bunga yang telah disiapkan.
4. Tancapkan bunga pinus pada *sterofom*.
5. Tata bunga agar rapi dan cantik.



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Kerajinan Bunga Pinus

Kegiatan utama selanjutnya yakni sosialisasi tentang cara pemasaran melalui media online terutama WA dan Shopee. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara promosi melalui media WA dan Shopee, dengan urutan sebagai berikut:

1. Diawali dengan cara pengambilan foto produk yang menarik.
2. Cara pemilihan kata dalam promosi melalui WA.
3. Cara berjalan lewat *Shopee*, meliputi pembuatan akun hingga penguploadan produk.



**Gambar 5.** Pelatihan Cara Pemasaran Produk

Tahapan akhir kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan. Adapun hasil evaluasi menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Tolak ukur keberhasilan kemudian diukur sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Produk Kerajinan Bunga Pinus

Modal awal	Hasil produk	Harga jual	Produk terjual	Laba awal (penjualan saat ini-modal awal)
Rp. 65.000	7 pot bunga pinus	Rp.15.000/ pcs	5 pot bunga pinus	Rp.75.000- Rp.65.000= Rp.10.000

Dari tabel diatas diketahui belum keseluruhan hasil produk kerajinan terjual, sehingga masih memungkinkan terjadinya pertambahan laba. Sehingga dengan adanya laba yang didapatkan tersebut, jelas terbukti bahwa kegiatan ini berhasil. Selanjutnya hasil penjualan tersebut dikelola oleh kelompok kerajinan tersebut dan dikalkulasikan sebagai berikut.



**Gambar 6.** Akumulasi Anggaran

Pada tahap ini didapatkan saran agar kreasi kerajinan dari bunga pinus ditambah lebih beraneka ragam lagi dan dapat ditambahkan dengan hasil alam lain seperti kelobot jagung yang dapat dibentuk menjadi bunga, aneka bunga kering, dan batok kelapa. Sehingga dapat menjadi lebih menarik dan bernilai jual yang lebih tinggi. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan keterampilan dengan terus mencoba kreasi-kreasi baru, serta mengajak para ibu-ibu yang belum bergabung untuk mulai sadar dan mampu membangun perekonomian rumah tangga.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa bunga pinus memiliki banyak sekali manfaat jika dapat mengolahnya dengan baik, kreatif, dan inovatif (Anggriani dkk., 2021. Listiyani dkk., 2017. Said & Herawati, 2021). Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan bunga pinus ini juga merupakan salah satu kegiatan. yang memiliki nilai jual/ ekonomis yang dapat digunakan kembali sebagai modal berkelanjutan (Ratnaningsih dkk., 2021).

Observasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Para ibu rumah tangga kini memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan dari bunga pinus.
2. Semangat untuk terus berkreasi dan berinovasi juga muncul dalam diri para ibu rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakan menonton tutorial macam-macam jenis kerajinan tangan dari bunga pinus di media sosial YouTube, Instagram, dan Facebook.
3. Para ibu rumah tangga kini memiliki pengetahuan tentang cara pemasaran secara online.
4. Pendapatan para ibu rumah tangga mengalami peningkatan.
5. Pelatihan pemasaran yang lebih ditekankan pada penjualan secara online, menambah keefektifan para ibu rumah tangga dalam melaksanakannya. Hal ini juga termasuk cara dalam menggunakan dampak positif perkembangan era revolusi di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan kerajinan dari bunga pinus terbukti dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat diukur dari modal awal yang digunakan dengan hasil jual produk kerajinan yang dihasilkan. Perlunya kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kerajinan dari bunga pinus ini merupakan kunci utama untuk berkembangnya kegiatan ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kerajinan tangan dari bunga pinus, maka dapat disimpulkan bahwa (a) Program kegiatan mulai tanggal 20-25 Desember 2022 dapat dilaksanakan dan direspon baik oleh para ibu rumah tangga di RT 02 RW 02 Dukuh Sobo, Desa Ngebel, Kabupaten Ponorogo. (b) Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga ini sangat bermanfaat sebagai media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga dengan kerajinan tangan yang memanfaatkan potensi hutan yang ada di lingkungan sekitar.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, A. N., Supriyadi, R. A. P., Utami, I. A., Ependi, A., & Purbosari, P. P. (2019). Pelatihan “Kera-Piknik” (kerajinan bunga pinus unik) warga Kragilan sebagai upaya peningkatan ekonomi.
- Anggriani, S. D., Sidiyawati, L., Prasetyo, A. R., & Ramadhani, E. K. (2021). Limbah Ranting, Daun, Dan Bunga Kering Sebagai Material Penciptaan Karya Rustic Wood Slice. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 51-58.
- Hantono, E. J., Martini, S., & Pambudi, T. S. (2016). Pemanfaatan Bunga Pinus Dalam Pembuatan Papan Partikel Sebagai Bahan Dalam Pembuatan Produk Kerajinan. *eProceedings of Art & Design*, 3(3).
- Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 10(1), 1-22.
- Listiyani, I., Mundanayah, S., Septiyani, W., & Musyarofah, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Bulu Duwur, Ropoh, Kepil, Wonosobo Melalui Pemanfaatan Bunga Pinus Sebagai Teh Kantong “Tekas Bina Mekanist”. *URECOL*, 243-248.
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat kewirausahaan.
- Purnomo, M., Andajani, T. K., Yusran, Y. A. Y., & Addina, F. N. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Sumpersari Sebagai Kawasan Penyangga Wisata UB Forest Dengan Memberikan Keterampilan Kerajinan Tangan dari Limbah Bunga Pinus. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 7(2), 1290-1292.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500-1506.
- Said, F., & Herawati, H. (2021). Pemanfaatan Daun Pinus Jarum Untuk Dijadikan Briket Biocoal Sebagai Energi Listrik Alternatif. *Elektrika Borneo*, 7(2).
- Vincent, I.I.J.W. 2009. *Community development practice*. In *Philips R, Pittman RH (Editor). An Introduction to Community Development*. Page: 58-74. New York (US): Routledge.